

---

## IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

**Agus Triyanto<sup>1</sup>**

MAN 2 Makassar, surianiagus1976@gmail.com.

**Garuda Nusantara Ika Agus Surya<sup>2</sup>**

UIN Alauddin Makassar, gmerchandofficial@gmail.com

### ABSTRAK

Saat ini, sekolah menghadapi tantangan dalam pengembangan karakter dan pendidikan pengembangan karakter bagi generasi muda yang akan memimpin bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan negara. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya mencerdaskan manusia Indonesia, tetapi juga membekali mereka dengan kepribadian dan karakter. Mengingat pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak dan budi pekerti yang luhur, maka dipandang sangat penting untuk menginisiasi pendidikan karakter pada anak. Melalui pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang membentuk kepribadian kuat. Pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. Siswa adalah generasi yang akan menentukan nasib masa depan negara. Kepribadian yang terbentuk dari hal ini akan sangat menentukan kepribadian bangsa di masa depan. Karakter berkembang dengan baik apabila diberi ruang yang cukup untuk mengekspresikan diri secara bebas dalam proses tumbuh kembang.

**Kata kunci:** *karakter, pendidikan, sekolah*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada sekolah adalah awal penanaman dan pembentukan karakter siswa dikarenakan mereka masih pada masa perkembangan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk membangun karakter siswa yang bisa dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada kelas. Hal ini dikarenakan guru berhadapan langsung dengan siswa selama di sekolah. Pengajar wajib menjadi suri tauladan para siswa dan berperilaku yang baik, dikarenakan siswa akan gampang meniru apa yang mereka lihat.

Di era globalisasi, banyak terjadi konten-konten kurang baik yang dapat mempengaruhi karakter anak, khususnya di dunia pendidikan. Di lingkungan sekolah pada saat ini banyak siswa yang tidak menghargai sopan santun, tidak menghargai

orang lain, tidak mau berbagi atau membantu orang lain, dan egois. Sikap ini bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Pemerintah dan orang tua perlu mencermati perubahan perilaku yang tidak baik bagi siswa dan mencari solusi. Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh adalah dengan mengajarkan pendidikan karakter yang mencakup semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan melalui pengenalan dan contoh pembelajaran yang diterapkan di sekolah, sifat-sifat buruk siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia khususnya Pancasila, dapat diminimalisir.

Untuk mengurangi resiko keterlibatan siswa terhadap tingkah laku yang buruk (*negative*) dari dampak globalisasi, pendidikan karakter merupakan konsep yang tepat untuk diimplementasikan di Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan untuk mencegah perilaku buruk seperti kurang menghargai sesama dan diri sendiri, anti bersosialisasi, penggunaan obat-obat terlarang, perilaku seksual yang menyimpang, aktivitas kriminal, dan sebagainya. Pernyataan yang diuraikandi atas senada dengan yang dinyatakan oleh Grey (2009) bahwa “*Character education is absolutely necessary because of the effects on society when there is no morality guiding students actions*” Pendidikan karakter sangatlah penting karena berdampak pada masyarakat ketika sudah tidak ada lagi tuntunan moral bagi perilaku peserta didik.

Meskipun konsep pendidikan karakter secara umum sudah dikenal dan diajarkan di sekolah-sekolah, konsep pendidikan karakter memiliki arti yang berbeda bagi tiap-tiap individu. Tidak hanya menjadikan mereka sebagai individu, tetapi menjadikan mereka sebagai agen perubahan dalam hidup mereka sendiri yang pada akhirnya menjadikan mereka seorang individu.yang berkontribusi mengubah tatanan sosial masyarakat menjadi lebih baik. Sebelum membahas lebih dalam tentang implementasi nilai karakter melalui pendidikan karakter di sekolah yang diyakini sebagai salah satu cara mencegah perilaku negative pada anak, ada baiknya dipaparkan tentang konsep karakter.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan, sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.

Menurut Battistich (2011), karakter adalah *following the rules* yang bermakna mengikuti aturan yang ada. Selanjutnya, beliau berpendapat:” *if you do what you are asked or told, avoid becoming involved with drugs or gangs, do your schoolwork and graduate from school, and find useful employment, then you have character*”. Secara garis besar, uraian tersebut menyatakan bahwa jika kita melakukan hal-hal yang harus dihindari untuk tidak terlibat pada obat-obatan terlarang atau mengikuti gang-gang anak muda, kita bertanggung jawab dengan pendidikan, bisa lulus dengan baik serta bekerja, maka itu yang disebut dengan karakter.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Sudirman; 1992)

Menurut Saunders (1977: 126), karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Untuk memiliki karakter yang baik bukan saja berarti menjadi seorang yang kompeten sebagai individu, namun untuk menjadi orang yang berkarakter baik, adalah orang yang memiliki kontribusi yang positif terhadap masyarakat dalam hal keadilan, persamaan hak, saling menghormati sesama manusia. Dari uraian definisi karakter dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merujuk pada sikap, tingkah laku, motivasi, dan keterampilan. Karakter juga termasuk pada sikap ingin untuk melakukan sesuatu yang terbaik, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan, bertingkah laku jujur, bertanggungjawab serta memiliki moral yang baik.

## 2. Pendidikan Karakter

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) menyebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, Koesoema (2007) mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Selain itu, Schwartz (2005) menyatakan bahwa pendidikan karakter sering digunakan untuk merujuk pada bagaimana orang menjadi baik yaitu orang menunjukkan kualitas pribadi yang sesuai dengan yang diinginkan masyarakat. Sedangkan menurut Lickona (2003), pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Sudrajat (2010) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Kemendiknas dalam Gunawan (2012) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa
2. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri,
3. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia,
4. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan,

5. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan

Pendidikan karakter menurut Koesoema (2010) adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan. Dewasa ini berbagai pihak menuntut peningkatan kualitas pendidikan karakter pada lembaga-lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang sangat pesat, seperti kenakalan remaja akhir-akhir ini. Kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, pelecehan sosial sampai pada kasus pemerkosaan marak terjadi ditengah-tengah masyarakat. Hal ini menimbulkan keresahan bagi dunia pendidikan terkhusus orang tua, serta masyarakat. Sudah selayaknya guru ambil bagian untuk meningkatkan kualitas moral siswa melalui pendidikan di sekolah. Hal ini suatu tugas yang sangat penting yang hendaknya dilaksanakan oleh guru untuk membangun karakter generasi muda yang berkualitas karena sekolah adalah salah satu tempat pendidikan bagi peserta didik.

Lickona dalam Cubukcu (2012) juga menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, sekolah tidak seharusnya hanya mengajarkan satu dimensi (nilai) karakter yang ada. Hendaknya sekolah mengajarkan semua nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat sebagai bekal peserta didik menjalani kehidupan dimasyarakat secara riil. Zuhdiar (2010) berpendapat bahwa penerapan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah yang bersangkutan, misalnya: menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan diri berperilaku jujur dan sopan, tidak mencontek pada waktu ujian, serta bersalaman serta bertegur sapa kepada guru pada waktu masuk dan pulang sekolah.

Cubukcu (2012) menegaskan bahwa karakter yang baik dapat dibangun dengan nilai-nilai moral dan kemasyarakatan yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila. Orang-orang yang memiliki sikap rendah hati, jujur, setia, sabar dan bertanggung jawab termasuk pada kategori orang yang memiliki karakter yang baik. Battistic (2011) juga mengemukakan hal yang senada bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan sikap produktif dalam berkehidupan dan mau melakukan hal-hal yang terbaik dan melakukan hal-hal yang benar dalam kehidupannya. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Usaha yang dapat dilakukan terkait dengan peningkatan karakter peserta didik dapat juga dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, yaitu memasukkan nilai-nilai karakter di dalam materi ataupun subjek mata pelajaran, melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ekstra kurikuler, serta kegiatan di sosial masyarakat. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, semua pemangku kepentingan memiliki kesempatan yang sama melakukan kegiatan inovatif pendidikan karakter di sekolah. Upaya yang direncanakan secara matang oleh

sekolah ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah.

### ***3. Strategi Penerapan Pelaksanaan Pendidikan Karakter***

Strategi penerapan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat di laksanakan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, baik pembiasaan terprogram, spontan, dan keteladanan. Keteladanan melalui tindak tutur guru di dalam penyampaian pembelajaran di kelas. Tindak tutur guru yang di sampaikan di kelas dalam menerapkan pendidikan karakter bersifat memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan pembinaan dalam rangka pembentukan moral dan kepribadian siswa yang berkarakter. Strategi penerapannya di laksanakan selain melalui pembinaan, pengarahan dan nasihat melalui tindak tutur guru di dalam kelas, juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di susun di setiap mata pelajaran dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

Kegiatan pembiasaan terprogram antara lain: berdoa sebelum pelajaran di mulai dan sesudah pelajaran selesai. Pembiasaan dalam pembelajaran di lakukan guru dengan nasihat-nasihat dalam bentuk tindak tutur guru yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran, bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang membutuhkan dan di anggap guru perlu bimbingan konseling sehingga penerapan pendidikan karakter pun dapat di lakukan melalui beberapa tindak tutur berupa arahan, nasihat, bimbingan, ajakan, perintah, anjuran.

Tindak tutur yang paling dominan dalam penerapan pendidikan karakter ini adalah tindak tutur direktif karena guru sering memberi nasihat, memesan, memerintahkan, menganjurkan, dan memohon, agar peserta didik mau melakukan tindakan sesuai yang di harapkan guru. Ucapan dan tindakan yang di lakukan guru di mata peserta didik akan selalu di ingat dan di kenang. Nasihat-nasihat dan bimbingan arahan yang diucapkan guru dapat dikatakan sebagai” kata yang hidup” yang akan bertumbuh di hati peserta didik.

### ***4. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah.***

Pendidikan karakter hendaknya diterapkan sejak dini di sekolah karena sekolah merupakan tempat pembentukan sikap dan pribadi dalam masa perkembangan yang dapat membentuk potensi perkembangan diri di masa yang akan datang. Lingkungan keluarga juga merupakan penentu pengembangan diri melalui pendidikan karakter, disamping lingkungan sekolah dan masyarakat. Bila pendidikan karakter ditanamkan secara terus menerus dan berkelanjutan seperti membiasakan bersikap sopan, menghargai dan memperhatikan sesama, bertanggungjawab, bersikap jujur dan saling tolong menolong diterapkan di sekolah, maka peserta didik dapat menjadi contoh yang baik bagi generasi penerus berikutnya. Hal ini tentu juga diikuti oleh teladan pendidik yang memberikan contoh bagi peserta didik. Salah satu kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, antara lain karena belum adanya contoh-contoh yang dapat dicoba atau diterapkan dalam kegiatan nyata oleh sekolah. Artikel ini akan menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang

dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Kegiatan melaksanakan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif misalnya, model pembelajaran kontekstual. Penerapan pendidikan karakter dengan model kontekstual sangat cocok karena pembelajaran kontekstual mengajak atau menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Sebagai contoh, guru mengajarkan Kompetensi Dasar (KD) tentang lingkungan sekitar. Guru dapat mengaitkan nilai-nilai yang terkandung di dalam KD tersebut dengan kehidupan riil di masyarakat. Nilai yang terkandung pada KD tersebut adalah tanggungjawab memelihara lingkungan alam. Hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena yang terjadi secara riil tentang buruknya lingkungan alam pada saat ini. Siswa diajak untuk melihat keadaan lingkungan di sekitar sekolah secara langsung sehingga dapat membandingkan lingkungan yang sehat dan yang tidak sehat. Melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik dapat menemukan konsep dan membangun pengetahuan sendiri melalui bimbingan guru. Melalui pembelajaran kontekstual juga, peserta didik lebih memperoleh hasil yang komprehensif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi pada aspek afektif dan psikomotor.

Beberapa kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembiasaan dalam hal kedisiplinan dapat dilakukan dengan kegiatan upacara pada hari Senin, hari besar kenegaraan, melaksanakan piket kelas, serta pemeriksaan kesehatan secara rutin oleh lembaga yang berkompeten
2. Keteladanan yaitu menanamkan sikap menjadi contoh. Sikap menjadi teladan merupakan contoh perilaku dan sikap guru, karyawan dan siswa serta warga sekolah lainnya melalui tindakan konkrit dan menjadi panutan peserta didik (Puskur:2011), misalnya: guru memberi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.
3. Pengkondisian yang berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik, misalnya mengkondisikan toilet yang bersih, halaman tertata rapi, lingkungan yang hijau, poster-poster untuk memotivasi peserta didik yang dipajang di dinding-dinding sekolah
4. Kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan dalam pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan baik, misalnya kegiatan pramuka, pembinaan pembuatan majalah dinding, kegiatan seni tari, dan drama.
5. Kegiatan melalui pembelajaran yaitu kegiatan memasukkan nilai karakter ke dalam materi masing-masing mata pelajaran. Sebagai contoh mengajarkan nilai bertanggung jawab, kegiatan yang dapat dilakukan melalui pembelajaran adalah dengan memberikan *self evaluation* kepada peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan judul *-apakah kamu seorang yang bertanggungjawab?* Contoh lembar self-evaluation untuk peserta didik disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Contoh Lembar Self Assessment Untuk Peserta Didik

Tanggung jawab individu	
Ya	Tidak
	<p>Saya melaksanakan tugas yang diberikan guru kepada saya</p> <p>Saya tidak pernah menyalahkan dan menuduh orang lain</p> <p>Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan</p> <p>Saya tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan guru</p>
Tanggung jawab bermasyarakat	
Benar	Salah
	<p>Saya melakukan kegiatan bergotong royong di rumah</p> <p>Saya berpartisipasi dalam kegiatan mengunjungi orang sakit</p> <p>Saya berpartisipasi aktif pada kegiatan pentas seni di sekolah</p> <p>Saya melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah</p>

Lembar angket evaluasi diri yang diisi peserta didik diatas menjadi langkah awal untuk mengetahui seberapa jauh mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Langkah berikutnya, guru bisa menayangkan video atau slide gambar yang merepresentasikan kegiatan bertanggungjawab. Dari video yang ditayangkan siswa diberi tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru dengan berdiskusi kelompok. Pertanyaan/permasalahan yang didiskusikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Apakah yang kamu lakukan jika sedang mengerjakan pekerjaan rumah, kemudian ada teman yang mengajak pergi menonton film? Pilihan apa yang paling menyenangkan yang akan kamu lakukan? Berikan alasannya dengan jujur.
- b. Bagaimana kamu mendemonstrasikan rasa tanggung jawabmu jika seorang teman mengajakmu bermain bola, sementara kamu belum selesai mengerjakan pekerjaan rumah?
- c. Bila ibumu sedang sakit, dan tidak bisa melaksanakan kewajibannya mengerjakan pekerjaan rumah, apa yang kamu lakukan untuk menolong keadaan ibumu?
- d. Kamu lupa membawa buku sekolah yang ada tugas yang harus dikerjakan di rumah, dan digunakan untuk materi tes keesokan hari, apakah yang kamu lakukan menyikapi keadaan ini?

Pertanyaan di atas merupakan salah satu cara membimbing peserta didik untuk berfikir kritis, sehingga dapat memahami arti dan makna tanggungjawab yang sesungguhnya. Dibandingkan hanya menjelaskan secara teoritis arti tanggung jawab sekalipun disertai dengan contoh dari guru. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang

dilakukan dalam diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi merupakan salah satu cara untuk membangun nilai-nilai karakter menghargai, saling tolong menolong dan tanggung jawab. Hal ini sangat baik dilakukan dalam proses pembelajaran dengan dimodifikasi dengan model-model pembelajaran yang inovatif. Melalui pendidikan karakter ini, di harapkan nilai-nilai karakter Bangsa Indonesia dapat di tingkatkan, sehingga dapat menghasilkan manusia indonesia yang berkarakter.

Beberapa karakter yang dapat di terapkan di sekolah dan di dalam kelas adalah sebagai berikut:

#### ***1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah.***

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah adalah merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Contoh pelaksanaan di dalam kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

#### ***2. Penerapan Karakter Jujur di Sekolah***

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, menyediakan kotak saran dan pengaduan, serta larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. Contoh pelaksanaan di dalam kelas yaitu menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, serta larangan menyontek.

#### ***3. Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di Sekolah.***

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Contoh pelaksanaan di dalam kelas yaitu memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus dan bekerja dalam kelompok yang berbeda.

#### ***4. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah.***

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin,



menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Contoh pelaksanaan di dalam kelas yaitu membiasakan hadir tepat waktu serta membiasakan mematuhi aturan.

#### **5. Implementasi Karakter Kerja Keras di Sekolah.**

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja. Selanjutnya pelaksanaan di dalam kelas yaitu menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja, serta memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar.

#### **6. Penerapan Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah**

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif, Pelaksanaan di dalam kelas yaitu menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru, baik yang autentik maupun modifikasi.

#### **7. Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah**

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

#### **8. Penerapan Pendidikan Karakter Demokratis di Sekolah**

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan, pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat, serta mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

#### **9. Implementasi Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu di Sekolah.**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajari, di lihat, dan di dengar. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah, memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, serta tersedianya media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

#### ***10. Penerapan Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan di Sekolah.***

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, serta mengikuti lomba pada hari besar nasional. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi, serta mendiskusikan hari-hari besar nasional.

#### ***11. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah***

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu menggunakan produk buatan dalam negeri, menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu memajang foto Presiden dan Wakil Presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, serta menggunakan produk buatan dalam negeri.

#### ***12. Implementasi Pendidikan Karakter Bersahabat/ Komunikatif di Sekolah.***

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pergaulan dengan cinta kasih, dan rela berkorban, Pelaksanaan di dalam kelas yaitu pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, serta guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

#### ***13. Penerapan Karakter Menghargai Prestasi di Sekolah.***

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, serta menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

#### ***14. Penerapan Karakter Gemar Membaca di Sekolah***

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu daftar buku atau tulisan yang di baca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, serta melakukan pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi.

**15. Penerapan Karakter Tanggung jawab di Sekolah.**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang di lakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa di suruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, serta menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu pelaksanaan tugas piket secara teratur, berperan serta aktif dalam kegiatan sekolah, serta mengajukan usul pemecahan masalah.

**16. Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah.**

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, membuat biopori di area sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, memprogramkan cinta bersih lingkungan. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, serta pembiasaan hemat energi.

**17. Penerapan Karakter Peduli Sosial di Sekolah**

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, serta membangun kerukunan warga kelas.

**18. Penerapan Karakter Cinta Damai di Sekolah**

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender, perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. Pelaksanaan di dalam kelas yaitu menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, serta kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, mulai dari pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah sampai pada memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan melalui pendidikan karakter yang diterapkan dapat membekali peserta didik secara dini agar memiliki karakter yang baik dan dapat menjadi contoh bagi generasi selanjutnya. Dengan pendidikan karakter, peserta didik akan menjadi

individu yang tangguh dan sebagai warga negara yang dapat membangun bangsa menjadi bangsa yang berkarakter kuat.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, guru hendaknya tidak hanya mengajarkan secara teoritis, namun lebih difokuskan pada pembentukan nilai-nilai karakter yang komprehensif menyentuh aspek afektif dan psikomotor. Lingkungan keluarga juga merupakan penentu pengembangan diri melalui pendidikan karakter, disamping lingkungan sekolah dan masyarakat. Jika secara berkelanjutan pendidikan karakter diterapkan pada peserta didik, maka kelak dapat menjadi contoh dan panutan bagi kenerasi masa depan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Prasetya Tri Joko. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Akhmad Sudrajad. (2010). Tentang pendidikan karakter *Seminar Nasional 2010*
- Albertus, Doni Koesoema, (2010). *Pendidikan karakter. Strategi mendidik anak di zaman global*, Jakarta: PT. Grasindo,
- Battisich Victor. (2011) *Character education, prevention, and positive youth development character building for vocational education*|| *Jur. PTBB, FT UNY 5 Desember 2010*
- Cubukcu, Zuhail. (2012). *The effect of hidden curriculum on character education process of primary school students*. <http://eric.ed.gov/?id=EJ987859>
- Depdiknas. 2003. *Wawasan kependidikan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Elkind, D, H & Sweet, F. (2004). *You are a character educator*. *Artikel GreyTiffany*. (2009). *Character education in schools*. Article ESSAI, Vol.7 2009, Published
- Gunawan Heri. (2003). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koesoema Doni A. (2010). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman modern*.  
<http://dc.cod.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1116&context=essai>  
<http://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikankarakter/>  
[http://www.character.org/wp-content/uploads/2011/12/White\\_Paper\\_Battistich.pdf](http://www.character.org/wp-content/uploads/2011/12/White_Paper_Battistich.pdf)  
[http://www.goodcharacter.com/Article\\_4.html](http://www.goodcharacter.com/Article_4.html)  
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>. Diambil 10 Nop2022
- Kemdiknas. (2011). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Puskurbuk
- Lickona, T, Schaps, E & Lewis, C. (2003) *CEP's eleven principles of effective character education*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. (1978). *Kode dan alih kode dalam widyaparwa*, Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Schwartz, M. J, Beatty, D & Dachnowicz, E. (2005). *Character education: What is it, how does it work, and how effective is it?*
- Sudirman N,. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprayekti. (2004). *Interaksi belajar mengajar*. Jakarta: Depdiknas.



ISSN 2963-2528

**Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2  
(SENSASEDA) 2  
STKIP PGRI BANJARMASIN  
22 November 2022**

---

- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*.
- T. Ramli. (2003). *Pendidikan karakter*. Bandung: Angkasa
- Thomas Lickona. (1992). *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books
- Zuhdiar Laeis. (2010). *Pendidikan karakter siswa butuh komitmen*. Diambil 18 Juni 2016 <https://ifanblogfree.wordpress.com/2011/07/20/16/>